

Volume 4 Nomor 1 , Januari - Juni 2013

ISSN: 2087-0825

# ADMINISTRATIO

Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan

BIROKRASI DAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN  
Bambang Utoyo Sutiyoso

GOVERNANCE DALAM MANAJEMEN KONFLIK PEMEKARAN KABUPATEN MAMASA  
Tabah Maryanah

PENERAPAN *GOOD GOVERNANCE* DALAM PENGADAAN BARANG/JASA  
DAN PENGELOLAAN ASET (PENGALAMAN PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG)  
Maulana Mukhlis

RESISTENSI PETANI  
TERHADAP KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KOTA BARU LAMPUNG  
Hartoyo

STRATEGI PEMBANGUNAN DESA MELALUI PROGRAM ALOKASI DANA DESA  
DI KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
Adianto, Mayarni, Zaili Rusli, Febri Yuliani

KEARIFAN LOKAL UNTUK KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN  
Bintang Wirawan dan Bartoven Vivit Nurdin

STRATEGI KELANGSUNGAN HIDUP PEREMPUAN  
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP KELUARGA DAN JAMINAN SOSIAL  
BAGI RUMAH TANGGA MISKIN  
Dewi Wahyu Hidayati

REFORMASI PELAYANAN PUBLIK DI DAERAH OTONOM BARU  
Dian Kagungan

OTONOMI KHUSUS DAN DINAMIKA PEREKONOMIAN DI PAPUA  
Sinta Wulandari dan Eko Budi Sulistio

ADMINISTRATIO

Volume  
4

Nomor  
1

Halaman  
1-91

Bandar Lampung  
Januari-Juni 2013

ISSN  
2087-0825

# ADMINISTRATIO

JURNAL ILMIAH ADMINISTRASI PUBLIK DAN PEMBANGUNAN

*ADMINISTRATIO* diterbitkan dua kali setahun oleh Jurusan Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung dan Perhimpunan Sarjana Administrasi (Persadi), sebagai salah satu media publikasi gagasan-gagasan dan kajian ilmiah di bidang administrasi publik dan pembangunan. Visi *ADMINISTRATIO* adalah menjadi Jurnal Ilmiah di bidang administrasi publik dan pembangunan yang kredibel, representatif, konsisten dan terakreditasi tinggi.

## SUSUNAN PENGELOLA *ADMINISTRATIO*

JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN PEMBANGUNAN (JAPP)

Penanggung Jawab	: Rahayu Sulistiowati, S.Sos, M.Si
Dewan Penyunting	
Ketua	: Prof. Dr. Yulianto, M.S (Unila)
Anggota	: 1. Dr. Edward Antoni M.Si (Persadi Lampung) 2. Dr. Bambang Utoyo, M.Si 3. Dr. Listyo Bawono Irianto, M.Si (UT Jakarta) 4. Syamsul Ma'arif, S.IP, M.Si 5. Meiliyana, S.IP, M.A 6. Eko Budi Sulistio, S.AP, M.AP
Penyunting Teknis	: Fery Triatmojo, S.A.N., MPA
Adm & Distribusi	: Susana Indriyati C., S.IP., M.Si Ani Agus Puspawati, S.AP., M.A.P
Bendahara	: Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si

### Alamat Redaksi:

Gedung B Lt. 1 FISIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Telp/ Fax (0721) 708881, e-mail: [administratio\\_app@yahoo.com](mailto:administratio_app@yahoo.com)

*Redaksi menerima tulisan/artikel ilmiah yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak ilmiah lainnya. Syarat-syarat, format dan tata penulisan dapat dilihat pada petunjuk bagi penulis yang berada pada lembaran belakang jurnal ini.*

## DAFTAR ISI

Birokrasi dan Pembangunan Perkotaan..... (Bambang Utoyo Sutiyoso)	1
Governance Dalam Manajemen Konflik Pemekaran Kabupaten Mamasa..... (Tabah Maryanah)	7
Penerapan Good Governance Dalam Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengelolaan Asset (Pengalaman Pemerintah Provinsi Lampung)..... (Maulana Mukhlis)	17
Resistensi Petani Terhadap Kebijakan Pembangunan Kota Baru Lampung..... (Hartoyo)	27
Strategi Pembangunan Desa Melalui Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi..... (Adianto, Mayarni, Zaili Rusli, Febri Yuliani)	37
Kearifan Lokal Untuk Kebijakan Ketahanan Pangan (Studi Kasus Di Kampung Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat..... (Bintang Wirawan dan Bartoven Vivit Nurdin)	45
Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga dan Jaminan Sosial Bagi Rumah Tangga Miskin..... (Dewi Wahyu Hidayati)	57
Reformasi Pelayanan Publik Di Daerah Otonomi Baru (Studi Kasus Bidang Pendidikan dan Kesehatan di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung)..... (Dian Kagungan)	67
Otonomi Khusus Dan Dinamika Perekonomian di Papua..... (Sinta Wulandari dan Eko Budi Sulistio)	78

RESISTENSI PETANI  
TERHADAP KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KOTA BARU LAMPUNG

Hartoyo

Staf Pengajar Jurusan Sosiologi  
FISIP Universitas Lampung

ABSTRACT

*This study describes the dynamics of the struggle for justice farmers, their land is evicted Lampung Provincial Government for the construction of the New Town Lampung. Data were collected by in-depth interviews, documentation, and non-participant observation. The results found that, first, the right of farmers working on the foundation of agricultural land based on historical and socio-cultural. Second, the establishment of "sub-culture opposition" as a precondition emergence of peasant protest. The protest in the struggle of farmers based on: (a) the attitude of the local government that does not recognize the right of farmers on the land base according to formal law, (b) the provision of money "ex-gratia" is woefully inadequate; (c) cause the eviction of farmers decreased land condition social and economic, and psychological distress, and (d) strengthening resource mobilization of peasant organizations in the container. Third, farmers struggle stagnated due to: (a) the position of the government is much more powerful press, (b) the political opportunity structure is not conducive to sustainable farmers struggle; (c) the fighting spirit of elite actors and peasant organizations weakened to moderate, and (d) lack of support from other parties (civil society, political parties, and legislative).*

*Keywords: land, conflict, farmer organizations, farmers protest, development.*

**PENDAHULUAN**

Secara substantif tanah pertanian tidak bisa dipisahkan dari eksistensi kehidupan petani. Tanah pertanian bagi petani bersifat multi dimensi, yakni sebagai sumber mata pencaharian, sumber tata kehidupan, bernilai magis religio-kosmis, sebagai identitas, martabat, power, dan bahkan ideologis (Flor, 2002: 15). Pada sisi lain, realitas historis membuktikan bahwa nasib petani dalam setiap episode kekuasaan rezim selalu ditentukan oleh sistem agraria dengan berbagai kepentingan politik, ekonomi dan kultural. Dalam setiap episode kekuasaan rezim selalu diwarnai oleh gerak perjuangan petani dalam mempertahankan tanah pertanian yang dikuasai dan dikelola secara produktif. Artinya, eksistensi petani tidak pernah lekang dari resistensinya terhadap kebijakan agraria dalam sistem hubungan agraria yang mapan.

Pada kondisinya seperti itu sangat logis jika memperhatikan hasil kajian Stephan (1992) yang menyimpulkan bahwa petani di banyak negara agraris secara politik tidak memiliki hak suara, secara ekonomi termarginalkan, dan secara kultural sebagai elemen masyarakat yang terancam (Brohman, 1996: 258). Tanah pertanian semakin bergeser ke arah fungsi ekonomi daripada fungsi sosial, karena terjadi penetrasi kapitalisme. Ciri tradisional masyarakat pedesaan semakin terkikis dan semakin berkembang ke arah sistem kapitalistik (Hashim, 1984:21).

Perubahan kondisi masyarakat pedesaan yang demikian itu sebagai dampak dari proyek-proyek pembangunan fisik yang mengabaikan aspek sosiokultural masyarakat setempat. Sudah banyak proyek pembangunan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan umum, tetapi bagi masyarakat setempat justru menjadi